

## BAB I

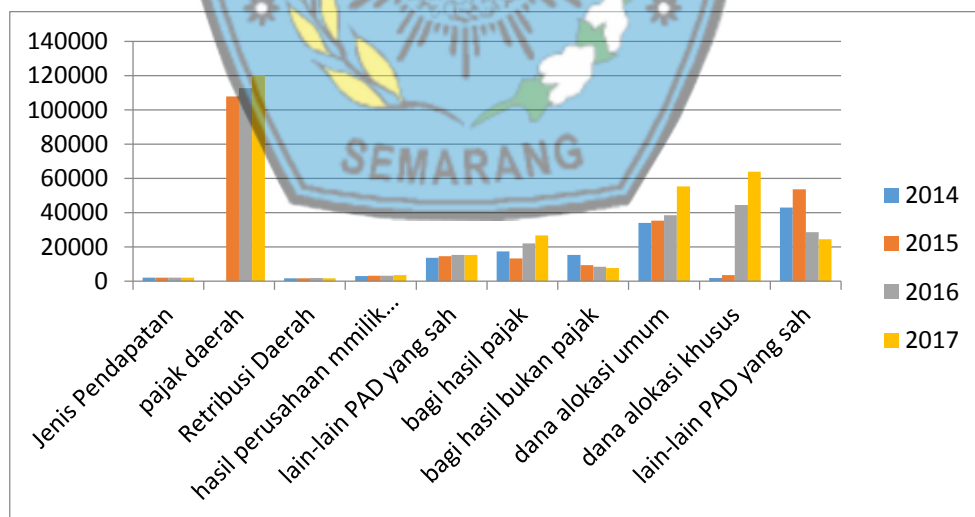
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 33 provinsi, 398 kabupaten kota yang diakomodir oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam kaitannya dengan desentralisasi fiskal. Tujuan dari pemberian otonom daerah adalah untuk mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat terutama dalam masalah keuangan, sehingga daerah diharapkan mampu membiayai keuangannya secara mandiri. Oleh karena itu pengembangan dan peningkatan kemampuan daerah di bidang keuangan merupakan hal yang sangat penting guna menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan daerah.

Pendapatan utama pemerintah daerah yang ada di Indonesia berasal dari tiga sumber yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (DAPER), dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. PAD terdiri dari empat variabel yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah, serta lain-lain PAD yang sah. DAPER terdiri dari empat bagian yaitu dana bagi hasil pajak, dana bagi hasil bukan pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Sedangkan kelompok lain-lain pendapatan daerah yang sah didalamnya termasuk dana hibah, dana darurat, dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemda lainnya, dan lain-lain. Berdasarkan sumber-sumber pendapatan daerah tersebut ingin dilakukan analisis Komponen Utama atau *Principal Component Analysis* (PCA) dengan tujuan mereduksi variabel dan menghilangkan korelasi antar variabel, karena setiap daerah kabupaten dan kota di Indonesia mempunyai struktur kekayaan dan potensi yang berbeda-beda, sehingga perlu ditambah informasi geografis dari lokasi daerah yang diamati. Sedangkan *Geographically Weighted Principal Component Analysis* (GWPCA) adalah perluasan dari metode PCA dengan menambahkan pembobot spasial dari data yang diamati, oleh karena itu digunakan metode *Geographically Weighted Principal Component Analysis* (GWPCA) dengan hasil komponen utama lokal.



Sumber : Statistika Keuangan Pemerintah Provinsi Tahun 2014-2017

**Gambar 1.1** Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia

Menurut Jenis Pendapatan (Milyar Rupiah) 2014-2017.

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2014-2016 PAD mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu dari 121,50 triliun rupiah pada tahun 2014 menjadi 127,50 triliun rupiah pada tahun 2016. Pajak daerah merupakan komponen yang mempunyai kontribusi paling besar terhadap PAD. Daerah yang berhasil meningkatkan PAD secara nyata, mengindikasikan bahwa daerah tersebut telah dapat memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. PAD yang tinggi akan mempengaruhi pembangunan dan perkembangan di daerah yang direalisasikan dalam bentuk pengadaan fasilitas, infrastruktur, dan sarana prasarana yang ditujukan untuk kepentingan publik, sehingga hal ini akan meningkatkan alokasi belanja model. Hasil ini mendukung penelitian oleh Tuasikal (2008).

Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *Geographically Weighted Principal Component Analysis* (GWPCA), diantaranya Rohmaniyah (2014) dengan judul Analisis Sumber-Sumber pendapatan Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah dengan metode *Geographically Weighted Principal Component Analysis* (GWPCA) menghasilkan variabel-variabel sumber pendapatan daerah pada setiap lokasi dapat diganti/diwakili dengan variabel baru hasil komponen utama yaitu  $PC_1$ ,  $PC_2$ , dan  $PC_3$  dengan variansi yang mampu dijelaskan sekitar 80% dan terdapat tiga kelompok variabel yang mempengaruhi sumber pendapatan daerah. Penelitian Sari (2016) dengan judul *Geographically Weighted Regression Principal Component Analysis* (GWRPCA) pada Pemodelan Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah menghasilkan variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap PAD di

Jawa Tengah yaitu jumlah penduduk, retribusi daerah, belanja daerah, PDRB atas harga konstan, PDRB atas dasar berlaku, pajak daerah dapat diwakili oleh PC1 dengan total varian satu 71,4% dan model GWRPCA dengan pembobot fungsi *kernel fixed gaussian* lebih baik digunakan untuk PAD di Jawa Tengah karena mempunyai nilai  $R^2$  terbesar dan nilai AIC terkecil.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan penelitian sebelumnya tersebut, penulis ingin menganalisis ada atau tidaknya efek spasial (geografis) sekaligus menstransformasi variabel-variabel asli yang saling berkorelasi menjadi satu set variabel baru yang tidak berkorelasi lagi pada data pendapatan asli daerah di Indonesia. Karena angka pendapatan asli daerah memberikan pengaruh terhadap tata letak geografis setiap wilayah provinsi di Indonesia dan perbedaan letak geografis akan mempengaruhi potensi yang dimiliki suatu wilayah tertentu, sehingga perlu ditambah informasi geografis dari wilayah yang diamati. Untuk melakukan analisis komponen utama pada variabel-variabel pendapatan asli daerah setiap Provinsi di Indonesia maka digunakan metode Geographically Weighted Principal Component Analysis (GWPCA). Hasil dari analisis (GWPCA) adalah pembentukan komponen utama lokal (setiap lokasi).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana membentuk variabel-variabel baru (komponen utama) yang tidak berkorelasi sehingga dapat menggantikan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Indonesia dengan metode *Geographically Weighted Principal Component Analysis (GWPCA)*?
2. Bagaimana variansi untuk variabel asli yang menjelaskan pendapatan asli daerah provinsi di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi banyaknya variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah provinsi di Indonesia yang saling berkorelasi menjadi variabel baru (komponen utama) dengan metode *Geographically Weighted Principal Component Analysis (GWPCA)*.
2. Mengidentifikasi variansi variabel komponen utama yang mempengaruhi pendapatan asli daerah provinsi di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mampu menghasilkan variabel-variabel baru yang dapat menjelaskan dari variabel asli dengan metode GWPCA
  - b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis spasial menggunakan GWPCA

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan metode yang sesuai dalam materi yang dipelajari dari metode GWPCA.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti ini hanya sampai pada penyederhanaan reduksi variabel pendapatan asli daerah dan menghilangkan korelasinya serta indikator yang mempengaruhi pendapatan asli daerah pada tahun 2017 provinsi di Indonesia.